

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK STORY TELLING**

#### **2.1 Cultural Tourism**

*Cultural Tourism* adalah suatu pengalaman dari para wisatawan dari luar daerah tersebut atau para wisatawan luar negeri untuk dapat merasakan hal hal baru dan menikmati sensasi di tempat yang nyata dan autentik (Pedersen, 2002). Pariwisata budaya merupakan pergerakan dari orang-orang yang memenuhi kebutuhan manusia akan keragaman dan cenderung meningkatkan tingkat budaya individu serta menimbulkan pengetahuan, pengalaman dan pertemuan baru. (*World Tourism Organisation*, 1985). Para wisatawan budaya memiliki tujuan yaitu menikmati pengalaman belajar yang menantang mereka secara intelektual dan mengunjungi museum sejarah, galeri seni, kuil, dan situs warisan yang kurang dikenal (Mckercher dan Du Cros, 2002). Dikutip dari (Walker, 2017). *Cultural tourism* adalah salah satu bentuk pariwisata yang diakui telah ada sejak lama dan telah memperoleh popularitas dan kepentingan selama dekade terakhir. Dalam *cultural tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik minat wisatawan yaitu bahasa, masyarakat, kerajinan tangan, makanan dan kebiasaan makan, musik dan kesenian, sejarah suatu tempat, cara kerja dan teknologi, agama, bentuk dan karakter arsitektur di daerah wisata, tata cara berpakaian penduduk setempat, sistem pendidikan, dan aktivitas pada waktu senggang.

#### **2.2 Batik**

##### **2.2.1 Batik di Indonesia**

Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, oleh karena itu batik di Indonesia sangat erat hubungannya dengan Kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa Kerajaan Mataram, kemudian pada masa Kerajaan Solo dan Yogyakarta (Dedi, 2009). Jadi, kesenian batik ini merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus menerus berkembang sampai saat ini.

Batik memiliki ciri khasnya sendiri yang ada di seluruh batik di Indonesia, batik cenderung berwarna gelap, biasanya berwarna coklat kehitaman, hitam, biru tua. Namun ada juga yang berwarna terang seperti warna putih. Lalu batik biasanya memiliki corak yang bermakna simbolik dan coraknya terdapat variasi hias motif ular, pagoda, geometris, serta barong. Batik di tiap daerah dipastikan memiliki motif yang merupakan ciri khas dari daerahnya sendiri.

Di Indonesia sendiri ada tiga jenis Batik, ada Batik Tulis, Batik Cap dan Batik Lukis. Soemarjadi dkk (2001) berpendapat bahwa “batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis.” Cara tersebut dilakukan untuk semua pemberian bentuk atau motif pada batik. Motif dirancang dengan bebas, karena dengan menggunakan canting tulis ini membuat pengerjaan batik tulis semakin mudah, pemberian warna pada batik pun sangat bebas, baik melalui celupan ataupun coretan.



***Gambar 2.2.1.1 Batik Tulis***

Dikutip dari Lailia (2018) “Batik cap adalah Kain yang cara pembuatan pola dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengan cap

ini maka satu helai kain batik cap ini kurang mempunyai nilai seni. Harga kain cap lebih murah karena cara pembuatannya bisa dilakukan secara masal. Lalu ada tiga jenis Cap dalam batik, yaitu Cap Kertas, Cap Kayu, Cap Pelat, dan Cap Tembaga.”



**Gambar 2.2.1.2 Contoh Batik Cap**

Sumber : hot.liputan6.com

“Batik lukis adalah batik yang bercorak bebas tidak mempunyai ikatan tertentu seperti batik tradisional. Pewarnaan pada batik lukis juga bebas, beraneka ragam, tidak terikat pada warna biru wedel dan coklat soga. Kreasi pewarnaan menurut gaya baru akan menghasilkan warna-warna dengan susunan yang indah dan dinamis serta membutuhkan daya seni. Gambar-gambar lukisan dilakukan dengan memakai kuas atau kombinasi kuas dan canting.” (Soedjono, 1989:9).



**Gambar 2.2.1.3 Contoh Batik Lukis**

Sumber : Merahputih.com

### 2.2.2 Batik di Giriloyo

Batik Giriloyo memiliki ciri khas yang sama seperti batik di DIY. Di dusun Giriloyo sendiri lebih cenderung membuat atau memproduksi batik-batik dengan motif tulis. Ada beberapa ciri khas dari batik yang dibuat di Kampung Batik Giriloyo. Batik giriloyo terkenal sebagai batikan tangan motif keraton yang halus, dengan ciri khas warna sogu (cokelat). Di Kampung Giriloyo sendiri memiliki ciri khas motif batik yang beraneka ragam, “Kampung Batik Giriloyo memiliki 8 motif batik, diantaranya adalah Motif Parang, Motif Parang Rusak, Motif Bantulan, Motif Sido Mukti, Motif Sido Luhur, Motif Sido Asih, Motif Pringgodani, dan Motif Manggaran.” (“Motif Batik Jogja di Giriloyo”, 2021) Motif-motif tersebut memiliki arti yang berbeda beda, seperti contohnya untuk Motif Parang Rusak yang berarti bahwa seorang raja telah memenangkan sebuah peperangan. Dahulu motif yang satu ini dipakai untuk menunjukkan sebuah perbedaan kelas sosial karena hanya dipakai oleh kaum bangsawan. Motif ini terinspirasi dari ombak yang terus menerus menghantam karang sampai karang tersebut rusak. Filosofi dari motif tersebut adalah semangat juang yang tidak pernah menyerah.



*Gambar 2.2.2.1 Contoh Motif Batik Parang Rusak*

Menurut Hadi (2017), “Kampung Batik Giriloyo juga membuat motif- motif batik tulis klasik yang dibuat oleh para pembatik yang berada tidak jauh dari kompleks makam-makam raja pada masa dinasti Mataram Islam, beberapa motif

tersebut adalah Motif Wahyu Tumurun, Motif Sidomukti, Motif Semen Romo, Motif Semen Gurda, Motif Truntum, Motif Sekar Jagad, Motif Tambal, Motif Kawung, Motif Parang Gendreh dan Motif Parang Kusuma.”

Para Pembatik di Dusun Giriloyo juga mengembangkan motif dengan berbagai kreasi dan sentuhan baru dengan tujuan agar batik juga digemari oleh kaum-kaum milenial. Motif batik modern yang ada di Dusun Giriloyo lebih cenderung ke arah Motif Fauna dan Flora, seperti Motif Kembang Kantil, Motif Wilalung, Motif Srigunggum Motif Joko Kusumo, Motif Brokoli, Motif Ansa dan juga Motif Anggrek yang paling banyak diminati.



**Gambar 2.2.2.2 Contoh Motif Batik Anggrek**

Sumber : Pinterest.com

### **2.3 Kampung Batik Giriloyo**

Kampung Batik Giriloyo terletak di Yogyakarta, Kabupaten Bantul. Giriloyo merupakan sebuah dusun di bawah kaki perbukitan Imogiri, jadi letak kampung ini berada di daerah kawasan selatan Yogyakarta dimana letak raja- raja kerajaan Mataram Islam dimakamkan. Letak kampung ini berada di kaki bukit berjarak sekitar 15 KM untuk sampai ke Kampung ini dari pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini jumlah perempuan yang jadi pembatik di bantul sekitar 1.200 orang sehingga menjadi Pusat Pembuatan Batik Tulis Yogyakarta. Sentra Paguyuban Pengrajin Batik Tulis Giriloyo Yogyakarta masuk

ke dalam wilayah Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri. Desa ini terdiri atas 16 dusun, 95 rukun tetangga dan 5.600 kepala keluarga atau sekitar 16.000 jiwa. Dari 16 dusun yang ada, hanya enam dusun yang sentra batiknya hidup. Antara lain, Dusun Cengkehan, Giriloyo, Karangkulon, Kedung Buweng, serta Nogosari I dan Nogosari II. (repository.umy.ac.id, n.d.)

Di Pekalongan atau biasa dikenal dengan “Kota Batik” memiliki motif yang berbeda dengan batik yang ada di Kampung Batik Giriloyo, di Pekalongan sendiri menerapkan batik yang memiliki ciri khas alam sehingga berbeda dengan batik di Kampung Batik Giriloyo yang memiliki ciri khas tentang sejarah Yogyakarta. Di Yogyakarta memiliki beberapa ciri khas batiknya sendiri. Pertama batik di Yogyakarta memiliki warna latar hitam, putih, atau biru kehitaman Lalu untuk pewarnaan batiknya menggunakan warna coklat, putih bersih, biru tua, ataupun hitam. Lalu untuk motifnya sendiri ciri khas batik Yogyakarta dipengaruhi oleh geografis dan juga kondisi alam Yogyakarta, Dalam pewarnaannya pun menggunakan warna warna tradisional yang mudah didapatkan dari lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti ranting, tanaman, hingga kulit kayu. (Solo, 2020)

Asal-usul Batik Tulis Giriloyo konon berawal seiring dengan berdirinya makam raja-raja di Imogiri yang terletak di Bukit Merak, tepatnya pada masa pemerintahan kerajaan Mataram di bawah kepemimpinan Sultan Agung. Dimana sebagian penduduk sejak awal menjadi abdi dalam keraton Yogyakarta untuk merawat makam raja-raja Yogya-Solo yang dibangun di atas perbukitan Imogiri. Dari sinilah interaksi antara penduduk dan kraton terjadi, lalu beberapa tokoh dari kerabat kraton memberikan pekerjaan seperti buruh nyanting batik bagi masyarakat sekitar terutama ibu-ibu. Proses membatik seperti menjadi buruh dan menjual batik setengah jadi kepada juragan-juragan batik di pusat kota sekitar kraton Yogyakarta, ditekuni oleh para masyarakat Giriloyo selama berabad-abad dan turun-temurun. (Pamulia, 2015)

Kebangkitan seni di Giriloyo dimulai sejak tahun 2004, namun pada 2006 bencana yang tidak diharapkan, seperti gempa menimpa dan menghancurkan Yogyakarta termasuk kampung ini akibat dari hal ini sangat merugikan warga sekitar karena membuat seluruh sentra batik di kampung ini gulung tikar. Lalu mereka mencari cara untuk bangkit dari keterpurukan dan trauma akibat kejadian

ini seperti membentuk kelompok-kelompok Paguyuban Batik Giriloyo. Hal ini pun juga mendapat pengaruh baik dari pemerintahan maupun LSM sosial, seperti yang dilakukan oleh pemerintah dengan mendatangkan para banyak ahli untuk melakukan banyak pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan batik masyarakat Giriloyo, sehingga masyarakat sekitar tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada para juragan di kota, meskipun hal ini terjadi hubungan masyarakat dengan para juragan kota masih tetap terjaga baik. Tidak hanya bantuan yang didampingi oleh pemerintah, LSM sosial (LSM IRE, BUMN Pertamina, Pemerintah Desa Wukisari, Dinas Koperasi, dan Dinas Pariwisata Kab. Bantul) pun turun tangan memberikan bantuan seperti membangun gazebo sebagai sarana untuk masyarakat setempat dalam mempelajari batik hingga galeri untuk para pengrajin memamerkan hasil karyanya (Suwarjo, 2019). Kemajuan terus berkembang dari para pembatik di kampung ini dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007-2008 pemerintahan setempat juga memberikan donasi dan bantuan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang lebih baik, untuk mereka yang ingin mengakses jalan menuju Kampung Giriloyo.

Setelah kejadian itu para pengrajin batik Giriloyo mengalami kemajuan yang pesat, seperti pada tanggal 27 Mei 2007 masyarakat Giriloyo memecahkan rekor Muri di Indonesia dalam melakukan aksi membatik di atas kain sepanjang 1.200 meter. Dari kejadian ini Kampung Batik Giriloyo menjadi terkenal hingga ke berbagai manca negara yakni sebagai sentra kerajinan batik tulis di Yogyakarta. Dari kejadian itu juga strategi pemasaran batik mendatangkan banyak pembeli.

## **2.4 Keunggulan Objek**

Berikut adalah beberapa hal yang menjadikan Kampung Batik Giriloyo ini menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat dikunjungi dan menjadi bagian dari *cultural tourism*.

### **2.4.1 Terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menyimpan banyak memori karena Yogyakarta pernah menjadi ibu kota Indonesia. Yogyakarta juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata terbesar kedua di Indonesia setelah Bali. (DPMP,

2015). Kota Yogyakarta sebagai ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata budaya dan sejarah yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. (Hadi, 2019). Untuk para pengunjung DIY yang ingin mempelajari dan membuat batiknya sendiri dapat mengunjungi Kampung Batik Giriloyo yang ada di Kabupaten Bantul.

#### **2.4.2 Merupakan ikon batik tulis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Batik merupakan salah satu hal yang akan sering kita jumpai di provinsi DIY. Terdapat banyak jenis batik yang dapat kita temukan, lihat dan bahkan kita beli sebagai cenderamata. Ikon batik adalah sebuah simbol yang bisa menunjukkan sebuah status dan kedudukan dari seseorang. Batik Gagrak Yogyakarta atau yang lebih dikenal sebagai batik keraton tersebut lahir dan tumbuh dari Keraton Yogyakarta dari dasar falsafah kebudayaan Jawa sebagai suatu pusat kebudayaan dan kesenian. Hal tersebut mengacu pada unsur nilai- nilai spiritual dan memandang manusia dalam kontes harmoni, serasi, dan seimbang.

Untuk mempelajari batik lebih dalam, terdapat Kampung Batik Giriloyo yang merupakan sentra batik tertua di Kabupaten Bantul yang menjadikannya sebagai ikon batik tulis di Yogyakarta. Dan ternyata, Batik tulis Giriloyo pun juga sudah go international (misteraladin.com, 2015). Selain mendapat pengetahuan tentang batik, kita juga dapat mencoba membuat batik di sana.